

## PENGGUNAAN METODE DEMONSTRASI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V SD NEGERI 3 TONDANO

**Dinda A. Putri, Djemmy Tombokan, Jeanne Mangangantung**

Universitas Negeri Manado.

e-mail:

[dindajaton123@gmail.com](mailto:dindajaton123@gmail.com), [djemmytombokan17@gmail.com](mailto:djemmytombokan17@gmail.com), [mangangantung@gmail.com](mailto:mangangantung@gmail.com)

### ABSTRAK

Berdasarkan observasi dalam kegiatan belajar mengajar yang saya lakukan di SD Negeri 3 Tondano, proses pembelajaran yang dilakukan kurang efektif. Dalam kegiatan belajar mengajar belum menggunakan metode dan alat peraga yang tepat. Ketika menjelaskan materi guru hanya menggunakan metode ceramah dan alat peraga seadanya, sehingga siswa kurang tertarik dengan materi yang dibelajarkan. Ketika guru sedang menjelaskan didepan kelas hanya beberapa siswa yang memperhatikan, sebagian siswa tidak memperhatikan penjelasan guru, banyak melamun dan sebagian siswa jadi kurang aktif dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan. Dalam observasi yang saya lakukan di dapati bahwa dari 20 siswa ada 12 siswa mengalami kesulitan mempelajari materi Perubahan Wujud Benda karena 12 siswa ini belum paham dengan materi tersebut. Sehingga menyebabkan hasil belajar siswa rendah. Oleh karena itu peneliti ingin memperbaikinya dengan menggunakan metode yang lain yaitu metode demonstrasi. Penelitian yang dilakukan ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Prosedur pelaksanaannya dapat dimulai dengan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Berdasarkan presentase hasil pada siklus I adalah 70% maka perlu dilanjutkan ke siklus II. Pada siklus II hasil belajar adalah 86,25 % sehingga ada peningkatan dan dapat mencapai standar ketuntasan. Dengan hasil yang diperoleh ini, maka peneliti dapat memberikan kesimpulan bahwa penggunaan Metode Demonstrasi membuat hasil belajar siswa meningkat. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa Penggunaan Metode Demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 3 Tondano.

**Kata kunci :** Metode Demonstrasi, Hasil Belajar, IPA



## PENDAHULUAN

Setiap manusia tentunya menginginkan perubahan dalam dirinya, perubahan tersebut pastinya adalah perubahan kearah yang lebih baik, salah satunya adalah perubahan dalam proses meningkatkan pendidikan. Pendidikan merupakan kebutuhan yang mendasar bagi setiap manusia yang memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi dalam diri. Dalam UU No. 20 tahun 2003 tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada hakikatnya mempelajari apa dan bagaimana dengan lingkungan sekitar kita. IPA merupakan ilmu yang pasti artinya kebenarannya harus dapat dibuktikan baik secara teori ilmiah maupun praktik. Berangkat dari sebuah kenyataan tersebut maka pembelajaran IPA akan lebih bermakna apabila dalam pemerolehan konsep belajar siswa dilakukan melalui praktik, pengamatan atau observasi serta dari hal-hal yang dialami siswa.

Pembelajaran IPA di sekolah khususnya pada siswa kelas tinggi sangatlah

penting sebab dalam pengenalan tentang alam dapat membantu siswa, memahami dan mengerti akan kehidupan dimana mereka tinggal, dari benda yang paling kecil sampai yang paling besar hingga dari percobaan yang sederhana sampai yang paling sulit. Siswa kelas tinggi membutuhkan penguasaan melalui praktik-praktik alam yang diawali dengan perubahan wujud benda seperti penempatan benda cair sesuai wadahnya, benda padat selalu tetap, dan benda gas menekan ke segala arah. Hal tersebut membutuhkan waktu dan cara belajar yang sangat tepat sehingga hasil belajar siswa pun dapat ditingkatkan.

Trianto (2013: 136-137) mendefinisikan IPA adalah suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir, dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah. Oleh karena itu IPA dibelajarkan kepada anak sejak awal untuk menstimulus kemampuan anak didik.

Berdasarkan observasi dalam kegiatan belajar mengajar yang saya lakukan di SD Negeri 3 Tondano, saya mendapati bahwa proses pembelajaran yang dilakukan kurang efektif. Dalam kegiatan belajar mengajar belum menggunakan metode dan alat peraga yang tepat. Ketika



menjelaskan materi guru hanya menggunakan metode ceramah dan alat peraga seadanya, sehingga siswa kurang tertarik dengan materi yang dibelajarkan. Ketika guru sedang menjelaskan di depan kelas hanya beberapa siswa yang memperhatikan, sebagian siswa tidak memperhatikan penjelasan guru, banyak melamun dan sebagian siswa jadi kurang aktif dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan.

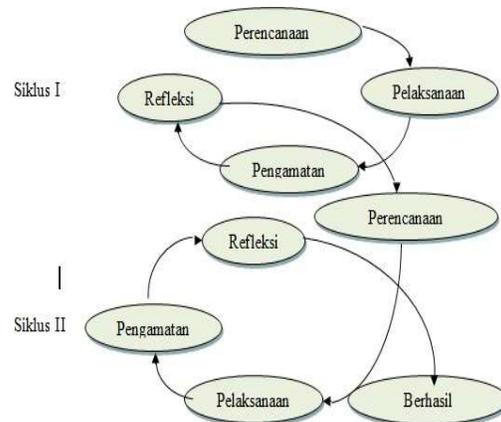
Dalam observasi yang saya lakukan di dapati bahwa dari 20 siswa ada 12 siswa mengalami kesulitan mempelajari materi Perubahan Wujud Benda karena 12 siswa ini belum paham dengan materi tersebut. Sehingga menyebabkan hasil belajar siswa rendah. Oleh karena itu peneliti ingin memperbaikinya dengan menggunakan metode yang lain yaitu metode demonstrasi. Dengan menggunakan metode demonstrasi bisa efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa karena memberikan pengalaman langsung, meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, dan mendukung pemahaman yang lebih baik.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji masalah ini melalui suatu penelitian tindakan kelas menggunakan metode demonstrasi dengan judul: “Penggunaan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan

Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 3 Tondano”

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dalam alur spiral yang dikemukakan oleh Kemmis dan Robbin MC Taggart dalam (ZainalAqib,2018:36) yang terdiri dari empat tahapan yaitu: 1) Perencanaan, 2)Pelaksanaan,3)Pengamatan, 4) Refleksi. Penelitian tindakan ini bermaksud untuk melakukan perbaikan terhadap proses pembelajaran tematik khususnya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode Demonstrasi. Adapun alur pelaksanaan tindakan kelas ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Penelitian ini dilakukan pada bulan april sampai bulan mei 2023, dan yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri 3 tondano dengan jumlah

siswa 20. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian tindakan ini adalah menggunakan lembar pedoman pengamatan, dan tes yang dibagikan kepada siswa dalam bentuk lembar evaluasi untuk melihat sejauh mana tingkat kecapaian hasil belajar siswa. Penelitian ini dapat dikatakan berhasil apabila adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas V pada aspek pengetahuan dalam pembelajaran tematik memenuhi standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan oleh pihak sekolah yaitu skor 75. Oleh karena itu dalam kegiatan penelitian ini, siswa secara individu dianggap tuntas belajar apabila siswa mampu memperoleh nilai sekurang-kurangnya 75 dan aktivitas belajar seluruh siswa dianggap tuntas apabila meningkat secara klasikal  $\geq 75\%$  dengan analisis data yang dilakukan pada setiap akhir tindakan pada setiap siklus dengan menggunakan rumus ketuntasan belajar yang dikemukakan oleh Trianto (2010)

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100$$

Keterangan:

KB = Ketuntasan Belajar

T = jumlah skor yang diperoleh siswa

Tt = jumlah skor total

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Berdasarkan hasil observasi pada proses pembelajaran IPA tentang perubahan wujud benda siswa kelas V SD Negeri 3 Tondano, tindakan siklus 1 diperoleh data antara lain: 1) pada pertemuan di siklus 1 dilihat bahwa keinginan dan kesungguhan siswa dalam belajar masih kurang, 2) siswa masih kurang memahami materi yang diajarkan, 3) pada saat dilakukan demonstrasi terhadap materi, siswa belum sepenuhnya mengerti dan belum sepenuhnya bisa mendemonstrasikan kembali apa yang telah diajarkan. Hal ini disebabkan karena beberapa siswa tidak memperhatikan kegiatan demonstrasi yang dilakukan sehingga mereka belum maksimal dalam menganalisis kegiatan demonstrasi. Oleh karena itu, peneliti ingin memperbaiki setiap kekurangan kekurangan di siklus 1 dengan melanjutkan kegiatan atau rancangan penelitian pada siklus 2.

### Siklus I

Pada kegiatan siklus I ini menunjukkan bahwa ketuntasan secara klasikal baru mencapai 70% dengan tingkat keberhasilan siswa yang tuntas belajar atau yang mencapai standar KKM adalah 8 siswa dari total 20 siswa.

**Tabel 1.** Hasil Belajar Siklus I

NAMA	NOMOR SOAL/ SKOR SOAL					NILAI
	1	2	3	4	5	

	15	15	20	20	30	
A.Z	5	10	15	10	15	55
A.H	5	15	20	10	10	60
A.S	10	15	15	15	10	65
A.K	15	15	20	5	15	70
C.K	15	5	20	10	25	75
C.L	15	15	10	15	20	75
D.P	15	15	10	20	20	80
F.P	15	10	10	20	30	85
F.S	15	10	20	5	20	70
G.S	15	15	10	10	15	65
J.P	10	15	10	20	15	70
K.K	15	15	5	20	30	85
M.A	15	10	20	10	20	75
M.T	15	5	20	10	10	60
M.R	15	15	20	10	15	75
N.A	15	15	15	10	15	70
S.M	15	10	20	10	10	65
V.T	15	10	20	10	10	65
W.S	15	10	20	5	10	60
M.B	15	15	5	20	20	75
<b>Jumlah</b>	<b>270</b>	<b>245</b>	<b>305</b>	<b>245</b>	<b>335</b>	<b>1400</b>

## Siklus II

Melalui pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada tahap siklus II ini terdapat peningkatan hasil belajar. Hal ini disebabkan peneliti telah memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I.

Peningkatan nilai secara klasikal menunjukkan hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Pada siklus II ini seluruh siswa yang berjumlah 20 orang telah berhasil mencapai ketuntasan hasil belajarnya sehingga secara klasikal menunjukkan hasil sebesar 86,25%.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada kegiatan pembelajaran berlangsung, maka peneliti memberikan refleksi sebagai berikut: 1) proses pembelajaran berjalan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun, 2)

siswa sudah lebih banyak ikut berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, 3) siswa sudah bisa memahami materi yang diajarkan, 4) pada saat dilakukan demonstrasi, siswa sudah lebih mengerti dan sudah bisa mendemonstrasikan kembali apa yang telah diajarkan. Dari hasil refleksi diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa tidak perlu dilakukan siklus III karena pencapaian hasil belajar siswa sudah optimal. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pada siklus II, peneliti sudah berhasil mencapai tujuan yang diharapkan.

**Tabel 2.** Hasil Belajar Siklus II

NAMA	NOMOR SOAL/ SKOR SOAL					NILAI
	1	2	3	4	5	
A.Z	15	15	20	20	30	75
A.H	15	15	15	20	20	85
A.S	15	15	15	10	25	80
A.K	10	15	15	20	20	80
C.K	15	15	20	15	25	90
C.L	15	15	20	20	20	90
D.P	15	15	20	20	25	95
F.P	15	15	20	20	20	90
F.S	15	15	15	15	20	80
G.S	15	10	20	15	15	75
J.P	15	15	15	20	20	85
K.K	15	15	20	20	30	100
M.A	15	15	20	20	20	90
M.T	15	15	20	15	20	85
M.R	15	15	20	10	25	85
N.A	15	15	15	20	25	90
S.M	15	15	15	20	25	90
V.T	15	15	15	15	25	85
W.S	10	15	20	20	20	85
M.B	15	15	15	20	25	90
<b>Jumlah</b>	<b>290</b>	<b>295</b>	<b>350</b>	<b>350</b>	<b>440</b>	<b>1725</b>

## Pembahasan

Pada siklus I ditemukan hasil sebagai berikut, SD Negeri 3 Tondano khususnya dikelas V jumlah muridnya ada



20 orang, dalam penelitian siklus yang pertama ini ditemukan bahwa ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 70% dengan siswa yang tuntas dalam belajarnya terdapat 8 siswa dari 20 siswa. Kemudian pada saat kegiatan belajar mengajar dilihat juga 12 siswa lainnya belum tuntas sebagian besar di sebabkan karena kurangnya motivasi untuk belajar, siswa masih kurang memahami pada saat peneliti mempraktikkan dan menjelaskan materi yang diajarkan serta banyak melamun di dalam kelas sehingga tidak konsentrasi untuk belajar. Dilihat dari presentasinya, pada siklus I jumlah yang tuntas hanya 8 siswa dengan presentase 40% dan jumlah yang tidak tuntas 12 siswa dengan presentase 60%. Melalui hasil yang diperoleh tersebut maka diperlukan untuk melakukan penelitian tindakan pada siklus yang ke II.

Mengenai soal evaluasi yang dilakukan oleh peneliti kepadasiswa, pada soal nomor satu kurang lebih sudah 90% siswa yang bisa menjawab dengan benar soal yang di berikan. Karena, soal yang diberikan masih tergolong mudah. Kemudian pada soal nomor dua ada 81,66% siswa bisa menjawab dengan benar soal yang di berikan. Karena, soal yang diberikan masih tergolong mudah. Selanjutnya, pada soal nomor tiga sudah

76,25% siswa yang dapat menjawab dengan baik soal yang diberikan oleh peneliti. Karena, soal tersebut sudah tergolong kategori sedang. Kemudian pada soal nomor empat sudah 61,25% siswa yang mampu menjawab soal yang diberikan oleh peneliti. Karena, soal tersebut sudah tergolong kategori sedang. Untuk nomor terakhir ini soal yang diberikan sudah tergolong soal sukar maka hanya 55,83% siswa yang bisa menjawab dengan baik dan masih sekitar 44,17% yang belum bisa menjawab dengan baik soal yang di berikan. Dari hasil butir soal tersebut maka di perlukan untuk di lanjutkan ke siklus II.

Pada siklus II yang dilakukan yaitu untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I. Siklus II dapat dikatakan berjalan dengan baik karena dalam siklus II ini peneliti sudah menyiapkan berbagai hal yang diperlukan sebelumnya dengan baik dan tentu saja telah diperbaiki sesuai dengan kebutuhan berdasarkan kegiatan penelitian yang dilaksanakan pada siklus I. Pada siklus II ini ditemui bahwa anak-anak sudah lebih memahami tentang materi yang diberikan, mereka lebih aktif dalam pembelajaran oleh karena dari sebelumnya anak-anak lebih banyak diam atau tidak dapat memberikan jawaban ketika peneliti bertanya, peneliti telah memberikan motivasi, arahan, serta



dorongan agar kedepannya harus lebih aktif saat berada di kelas. Kemudian, pada saat demonstrasi dilakukan siswa sudah lebih tenang dan fokus pada praktik yang dilakukan. Dalam siklus II ditemukan bahwa terjadi peningkatan dari siklus I dimana pada siklus II semua siswa di kelas V SD Negeri 3 Tondano mendapatkan nilai hasil belajar yang sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yaitu 75%.

Setelah semua data dan informasi telah terlaksana pada pelaksanaan tindakan siklus I dan siklus II maka proses dari setiap siklus yang telah dilaksanakan menjelaskan bahwa penggunaan Metode Demonstrasi mampu membuat siswa aktif dalam pembelajaran dikelas terhadap materi yang telah disiapkan oleh peneliti. Dengan adanya praktik dalam pembelajaran, setiap siswa lebih mengerti dan mampu menyampaikan atau mempratikkan kembali materi yang di ajarkan.

Dengan hasil yang diperoleh ini, maka peneliti dapat memberikan kesimpulan bahwa dengan penggunaan metode Demonstrasi di kelas V SD Negeri 3 Tondano dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil yang diperoleh bukan hanya mendapat nilai yang memuaskan tetapi juga pengetahuan akan konsep belajar serta ada pengalaman yang didapati oleh siswa.

**Tabel 3.** Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I Dan Siklus II

Siklus	Skor yang diperoleh	Skor total	Analisis Data	Hasil
I	1.400	2.000	$\frac{1.400}{2.000} \times 100\%$	70%
II	1.725	2.000	$\frac{1.725}{2.000} \times 100\%$	86,25 %

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dinyatakan bahwa telah terjadi peningkatan pada hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 3 Tondano yang telah ditetapkan dari hasil siklus I dan siklus II. Pada siklus I ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 70% dengan jumlah siswa yang tuntas dalam belajarnya adalah 8 siswa dari 20 siswa. Hasil yang dicapai pada siklus I ini meningkat dibandingkan dengan pencapaian presentase secara klasikal pada tahap observasi yaitu 30%. Sedangkan hasil yang dicapai pada siklus II meningkat secara signifikan dibandingkan dengan pencapaian pada hasil siklus I dimana ketuntasan belajar secara klasikal pada siklus II ini mencapai 86,25% dengan jumlah siswa yang telah tuntas adalah 20 orang atau keseluruhan siswa kelas V SD Negeri 3 Tondano.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa Penggunaan Metode Demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 3 Tondano. Dapat dilihat



dengan presentasinya, yaitu pada siklus I presentase yang didapat adalah 70% dan pada siklusII terjadi peningkatan menjadi 86,25%

Slameto.(2015).*BelajardanFaktor-faktor yang Memengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Adi Nugraha, Sobron., Titik Sudiatmi., Mediawati Suswandari.2020. *Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV*. *Jurnal Inovasi Penelitian*.Vol.1.  
<https://doi.org/10.47492/jip.v1i3.74>
- Ahmad, Susanto. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana
- Ahmad, Susanto. (2015). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media
- Hamalik, Oemar. 2014.*Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kurniasih, D. (2020). *Impelementasi Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Dalam Pelajaran IPA di Sekolah Dasar*. *Social, Humanities, and Education Studies: Conference Series*, 3(4): 287.  
<https://jurnal.uns.ac.id/SHES/article/view/53345>
- Muhibbin Syah. 2013. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya.
- Mustakim.2020. *Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 pada MataPelajaranMatematika*.*ALAsma: JournalofIslamicEducationVol.2, No. 1*.

